

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja ekonomi Indonesia selama beberapa tahun terakhir dapat dikatakan baik jika ditinjau dari beberapa indikator ekonomi makro. Pertumbuhan ekonomi 2010-2012 di atas 6% meskipun dunia sedang mengalami krisis global dan sulit mencapai pertumbuhan ekonomi di atas 4%. Bahkan Dana Moneter Internasional (IMF) memperkirakan tahun ini Zona Euro masih mengalami kontraksi ekonomi antara -0,3 dan -0.6%. Pendapatan per kapita penduduk Indonesia saat ini mencapai lebih dari US\$ 3.500. Pada 2011, dalam hal ukuran ekonomi, posisi Indonesia meningkat ke urutan ke-17 dunia (versi CIA World Factbook). Laju inflasi sejak 2010 terkendali di bawah 7% per tahun. Tingkat pengangguran terbuka terus turun hingga sekitar 6% pada 2012. Persentase penduduk miskin (menggunakan ukuran garis kemiskinan) juga terus turun hingga 11.96% pada 2012 (Sonny Harry B Harmadi , 2013).

Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan oleh para pemakai informasi keuangan sebagai prediksi dan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Sehingga memicu auditor untuk bekerja secara lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya (Anggit Wasis Sejati, 2007). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya

perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil auditnya. Kondisi ini dapat menimbulkan suatu dilema bagi auditor. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan berbanding lurus dengan relevansi dan keandalan laporan keuangan. Jadi, semakin lama suatu perusahaan menerbitkan laporan keuangannya, semakin tidak relevan dan tidak andal laporan keuangannya. Sehingga manfaat dari laporan keuangan itu akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia pada waktunya (Stepvanny dan Gatot, 2012).

Untuk mengetahui kondisi keuangan dan menilai kinerja perusahaan serta mengambil keputusan ekonomi, para investor memerlukan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan para pengguna (PSAK No 1). Laporan keuangan merupakan suatu alat yang penting untuk mengetahui hasil akhir dari proses pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan, yang berupa suatu ringkasan-ringkasan transaksi keuangan, informasi-informasi keuangan yang terjadi pada saat periode tahun yang bersangkutan. Dengan membuat laporan keuangan, perusahaan mendapatkan informasi yang sehubungan dengan posisi keuangan serta hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan (Dwikartikasari, 2012).

Berdasarkan peraturan Pasar Modal No.KEP 80/PM/1996 mengenai pelaporan keuangan menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Bapepam

selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya keputusan No.KEP 36/PM/2003 oleh Ketua Bapepam tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala yang mulai berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2003. Laporan keuangan harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan .

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK : 2007), tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian laporan Keuangan, bahwa terdapat empat karakteristik kualitatif yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna, yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Kendala informasi yang relevan dan andal adalah masalah ketepatan waktu. Pada PSAK No.1 paragraf 43 disebutkan jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Untuk menyajikan informasi tepat waktu, sering kali melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya di ketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan .

Ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan (Suwardjono, 2005). Sedangkan menurut Gregory dan Van Horn (1963) (dalam Hilmy dan Ali, 2008), tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Jadi, semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik

maka semakin bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dan sebaliknya, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan keputusan (Dewi lestari, 2010).

Ketertundaan laporan keuangan berdampak negatif terhadap reaksi pasar, semakin lama waktu penundaan, maka relevansi laporan keuangan semakin diragukan. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut *audit delay* (Subekti dan Widiyanti, 2004). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit delay*. Namun, bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu.

Beberapa faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay* telah dikaji dalam beberapa penelitian sebelumnya. Faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Ukuran perusahaan

Menurut Dyer dan Mc Hugh, 1975 (Andi Kartika, 2009) perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari

pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Sedangkan didalam penelitian Rangga Reza Aldie (2012) menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

2. Jenis Industri perusahaan

Menurut penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), Iskandar dan Trisnawati (2010), bahwa jenis industri berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003) (dalam Oviek Dewi Saputri, 2012), menunjukkan *audit delay* perusahaan non financial lebih lama 15 hari daripada perusahaan financial. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan financial tidak mempunyai saldo persediaan sehingga audit yang diperlukan tidak memerlukan waktu yang cukup lama. Sedangkan menurut Utami (2006), bahwa jenis industri perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

3. Tingkat Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Van Horn dan Wachowiez, 1997). Penelitian yang dilakukan oleh Rangga Reza Aldie (2012) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena ROA yang nilainya besar ada yang tanggal penerbitan laporan auditornya memakan waktu yang lebih lama, dan ada juga yang lebih singkat sehingga tidak mempengaruhi besarnya ROA. Sedangkan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Dewi Lestari (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

4. .Opini Auditor

Opini auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Hasil penelitian Yugo Trianto (2006) (dalam Ani Yulianti, 2011), menyebutkan bahwa adanya hubungan positif antara opini auditor dengan *audit delay*. Pada perusahaan yang tidak menerima pendapat unqualified opinion akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat unqualified opinion. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menerima pendapat selain unqualified opinion dianggap sebagai kabar buruk, sehingga penyampaian laporan keuangannya akan diperlambat.

5. Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Besarnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dilihat dari tingginya kualitas jasa yang dihasilkannya dalam jangka waktu penyelesaian audit. Salah satu cara KAP yang mempunyai kualitas yang tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka adalah dengan melaksanakan audit sesuai dengan waktu audit. Penelitian yang dilakukan oleh Rangga Reza Aldie (2012) menyatakan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Sementara menurut penelitian yang dilakukan oleh Sistya Rachmawati (2008), Ukuran Kantor

Akuntan Publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* selama tahun 2010 s.d. 2012 pada perusahaan manufaktur dan finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, jenis industri perusahaan, profitabilitas, opini auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit delay* ?
2. Apakah Jenis industri Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit delay* ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay* ?
4. Apakah Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*?
5. Apakah Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*?
6. Apakah secara bersama-sama Ukuran Perusahaan, Jenis Industri Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh Jenis Industri Perusahaan terhadap *Audit delay*.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay*.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit delay*.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit delay*.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri Perusahaan , Profitabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit delay*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis mengharapkan bahwa hasilnya akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur dan financial yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay* dalam peyampaian laporan keuangan.

3. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran akan pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sehingga dapat menyelesaikan auditnya dengan tepat waktu.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi.